

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan menjadi dasar dalam membangun dan mengembangkan suatu bangsa dan negara. Di dalam pelaksanaan pendidikan sekolah pastinya melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa yang di wujudkan melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan yang lain. Pendidikan bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengetahuan secara sadar dan melibatkan dua orang atau lebih.

Di dalam masyarakat, pendidik yang belum paham tentang pendidikan akan berdampak pada hasil prestasi siswa.² Sebab itu, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai kehidupan dari segi berbagai aspek untuk generasi

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya,"* ISBN: 987-623-90653-8-6, (Medan: LPPPI, 2019), 24.

² Mohammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Kertosono: IRESS PRESS, 2011), 8

selanjutnya. Disamping itu, pendidikan juga dibutuhkan sebagai kebutuhan rohani yang harus terpenuhi. Untuk itu, setiap manusia wajib belajar guna mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Setiap proses belajar pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai apabila kerja sama antara beberapa komponen berjalan dengan baik. Komponen dalam tujuan pembelajaran diantaranya: guru, siswa, materi pelajaran, metode, media, evaluasi dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan orang/pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing, membina, dan mengarahkan siswa pada tingkat kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru harus memaksimalkan tugasnya dalam membimbing siswa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada pendidikan islam yakni membentuk insan kamil, artinya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan sekaligus spiritual. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai tanpa adanya komponen sekolah. Menurut Mulyasa, bahwa sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Pendidikan agama sangatlah penting dan dibutuhkan guna dipelajari dalam menjalani kehidupan, maka dari itu dijelaskan dalam sabda Allah QS.At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya" ³

Makna dari QS.At-Taubah ayat 122, bahwa wajib untuk menuntut ilmu agama dan tempat orang yang menuntut ilmu, mampu menjadi pengingat untuk orang yang tidak tau permasalahan agama dan mampu menjaga diri dari hal hal yang bisa menjerumuskan mereka kedalam lembah kenistaan.

Perhatian penuh dan juga partisipasi siswa aktif dapat menunjukkan siswa bersemangat dalam menerima mapel. Minat belajar bisa dilihat dari partisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang memberikan perhatian lebih di kelas PAI, lebih memilih untuk fokus secara intens pada topik. Bertanya merupakan salah satu cara agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Marno dan Idris, bertanya adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh respon dari orang lain. Pertanyaan digunakan hampir secara eksklusif dalam proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian. Keingintahuan siswa dalam belajar dapat dipancing dengan mengajukan pertanyaan, terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam..

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2019), 283.

Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran mereka adalah salah satu cara untuk mendorong mereka mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi untuk membuat anak-anak mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam proses pembelajaran adalah dengan bertanya kepada mereka tentang apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri mendorong tumbuhnya transparansi dan toleransi terhadap pendapat semua siswa. Karena tingkat keterlibatan siswa yang tinggi, siswa juga merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka dan menjawab pendapat orang lain. Memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa untuk pendidikan mereka dapat membantu mereka menjadi tidak bosan dan mungkin menjadi sangat tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Jika sumber daya yang memadai dan lingkungan belajar yang sesuai tidak tersedia, pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk siswa tidak dapat diterapkan dengan benar.

Menurut Hosnan, Ketika proses pembelajaran akan berakhir, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan merangkum materi. Berperan aktif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal bertanya dan menanggapi pertanyaan dari siswa lain atau dosen, pendidikan agama Islam dapat membuat anak-anak lebih terlibat.⁴ Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan dan rentang perhatian siswa selama di kelas. Siswa benar-benar tidak memperhatikan di kelas dan tidak berkontribusi banyak dalam proses pembelajaran. Berbagai aktivitas siswa, seperti membaca dengan suara keras, melamun, dan menggunakan

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 227.

ponsel, menghalangi proses pembelajaran. Satu-satunya alasan siswa memperhatikan selama proses pembelajaran adalah karena mereka takut pada guru.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling terkait. Hasil dari upaya siswa untuk mencapai keunggulan belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang berkualitas tinggi adalah prestasi yang menunjukkan keunggulan dalam ranah emotif dan psikomotorik, seperti olahraga dan seni, serta ranah kognitif, seperti nilai ujian dan artikel ilmiah. Sehingga keberhasilan pembelajaran dapat menunjang keberhasilan siswa dalam ranah akademik ataupun non akademik. Keberhasilan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat mendorong keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki prestasi terbaik dari ranah akademik maupun non akademik yaitu SMA Negeri 2 Pamekasan. Meskipun beberapa sekolah memiliki prestasi yang dicapai oleh siswa, akan tetapi siswa SMA Negeri 2 Pamekasan selalu memberikan hasil yang memuaskan bagi sekolah. Dari hasil ketercapaian prestasi tersebut dapat mendorong siswa untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu dan memberikan hasil yang terbaik bagi dirinya, orang tua, guru dan bahkan sekolah. Dibalik keberhasilan siswa, tentunya ada sosok guru yang membantu dalam membimbing siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PAI di kelas XI guru mata pelajaran PAI kerap menjelaskan materi dengan menggunakan ceramah dan diskusi, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (misalnya visual, auditorial, kinestetik). Jika metode pengajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, hal ini dapat menghambat pemahaman dan prestasi belajar mereka. Selain itu, kurangnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Beberapa metode pembelajaran mungkin tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa atau mempertimbangkan keberagaman dalam kelas. Kemudian, yang tak kalah penting dari hasil observasi tersebut, yakni tingkat keterlibatan siswa yang rendah. Metode pembelajaran yang kurang menarik atau interaktif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi, sehingga mengurangi efektivitas prestasi pembelajaran siswa.

Untuk meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran, perlunya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ini konsisten dengan topik kursus. agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan tidak perlu ragu dalam bertanya. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Pamekasan?”.

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan pengetahuan tentang metode *question student have* pada pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan dan landasan guna memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *question student have*.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *question student have* dalam pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan suasana yang baru dan menyenangkan dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menerima materi tanpa merasa tertekan ataupun membosankan.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini, secara garis besar yang dipertanyakan ialah, adakah peningkatan prestasi belajar dalam penerapan metode pembelajaran *question student have* pada siswa. Sehingga, dapat dinyatakan hipotesis dalam tindakan ini sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada peningkatan prestasi belajar dalam penerapan metode *question student have*.

H_a : Ada peningkatan prestasi belajar dalam penerapan metode *question student have*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

1. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis hanya membahas terkait dengan penerapan metode pembelajaran *question student have* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 6 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 10 siswa dan 18 siswi.

3. Untuk lokasi penelitian, penulis sudah memilih dan memikirkannya secara matang-matang untuk dijadikan lokasi penelitian tindakan kelas yang bertempat di SMA Negeri 2 Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Pada definisi istilah, penulis ingin memberikan suatu penjelasan singkat terkait dengan judul yang diteliti ini, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode *Question student have*

Metode *question student have* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi di secarik kertas, guna melatih siswa untuk berani bertanya tentang materi yang belum dipahami agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam mendalami suatu pengajaran melalui proses belajar mengajar di sekolah.

H. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi Rahmat Dandi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020. Dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMK Negeri 1 Proppo Kabupaten Pamekasan”.⁵

Persamaan antara skripsi ini dengan proposal skripsi penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas. Selain itu, mata pelajarannya sama dengan penulis, mata pelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dan tempat penelitian.

- 2) Skripsi Ledy Ayu Merita Sari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018. Yang berjudul “Penggunaan Metode *Question Students Have* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁶

Persamaan antara skripsi ini dengan penulis terletak pada metode penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu target/tujuan yang ingin dicapai serta lokasi penelitian.

⁵ Rahmat Dandi, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMK Negeri 1 Proppo Kabupaten Pamekasan*. (Disertasi, IAIN Madura, 2020), 18.

⁶ Ledy Ayu Merita Sari, *Penggunaan Metode Question Students Have untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Disertasi, IAIN Metro, 2018), 5.

- 3) Skripsi Ika Ari Sudarti, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015. Yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode *Questions Student Have* (QSH) dan Media Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Kelas II MI NU 56 Krajakulon Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁷

Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian kami terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas. Selain itu, mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran PAI. Perbedaan antara penelitian skripsi di atas dengan penelitian kami, yakni pada metode pembelajaran pembiasaan, lokasi yang dilakukan sebagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh kami yaitu terletak pada metode pembelajaran *Question Student Have* dan lokasi yang bertempat di SMA Negeri 2 Pamekasan.

- 4) Skripsi Inggit Nawangsih, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019. Yang berjudul “Penerapan Metode *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.⁸

⁷ Ika Ari Sudarti, *Efektifitas Penggunaan Metode Questions Student Have (QSH) Dan Media Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Kelas III MI NU 56 Karajakulon Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Disertasi, UIN Walisongo, Semarang, 2019), 5.

⁸ Inggit Nawangsih, *Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, (Disertasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019), 9.

Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian kami terletak pada metode pembelajaran yaitu *question student have*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada mata pelajaran yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian, yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan dalam penelitian kami menerapkannya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, lokasi yang dilakukan dalam penelitian di atas bertempat di Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan lokasi kami bertempat di SMA Negeri 2 Pamekasan.